

Efektifitas Metoda Mengajar Tata Boga oleh Guru SMK Pariwisata Bandung

□ Agnes Sri Warsitaningsih
(Universitas Pendidikan Indonesia)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pada kenyataan bahwa output SMK Pariwisata yang diserap oleh industri pariwisata dan jasa boga serta yang berwirausaha dalam bidang boga sangat rendah. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah metoda mengajar yang dilakukan oleh guru kurang efektif, sehingga kurang memberikan motivasi yang mendorong siswa bekerja di industri pariwisata dan jasa boga ataupun berwirausaha di bidang boga.

Penelitian dilakukan dalam dua tahap mengenai ke-profesional-an dan efektifitas metoda mengajar Tata Boga meliputi pembuatan rancangan, pelaksanaan dan penilaian pengajaran Tata Boga baik teori maupun praktek. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara untuk memperoleh data tentang keprofesionalan guru dan observasi untuk memperoleh data tentang pembuatan rancangan, pelaksanaan dan penilaian pengajaran Tata Boga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Guru SMK Pariwisata “cukup profesional” 2. Efektivitas mengajar meliputi : a) pembuatan rancangan pengajaran “cukup efektif”, b) pelaksanaan pengajaran praktek “cukup efektif” namun pelaksanaan pengajaran teori “kurang efektif” c) penilaian pengajaran lebih dari setengah responden berada pada kategori cukup dan kurang dari setengah responden berada pada kategori tinggi.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan guna meningkatkan proses pembelajaran khususnya untuk materi teori.

Kata Kunci : Efektivitas Tata Boga

Latar Belakang Masalah

SMK Pariwisata khususnya SMKK merupakan institusi pendidikan kejuruan mengemban visi dan misi dalam mencetak tenaga profesional tingkat menengah untuk memasuki lapangan kerja maupun berwirausaha dalam bidang pariwisata di tingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional. Visi dan misi SMK Pariwisata khususnya SMKK tersebut, dapat dicapai apabila ditunjang oleh pola pembelajaran yang ditangani oleh guru yang profesional.

Sosok guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam

proses belajar mengajar, karena proses pembelajaran khususnya pembelajaran Tata Boga pada dasarnya bukan hanya sekedar transfer ilmu bidang boga dari guru kepada siswa, tetapi merupakan suatu proses di mana guru memberikan kesempatan pada siswanya untuk dapat memahami, memikirkan, menjabarkan dan mengaplikasikan ilmu bidang boga yang diterimanya dalam kehidupan siswa, bahkan melalui ilmunya tersebut dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode mengajar, harus dapat menumbuhkan minat dan dorongan belajar bagi siswa. Oleh karena itu metoda mengajar yang efektif harus dilakukan oleh

guru SMK Pariwisata agar tujuan pembelajaran Tata Boga dapat dicapai.

Tujuan pembelajaran program keahlian Tata Boga difokuskan pada kemampuan untuk menjadi tenaga menengah yang siap kerja di industri pariwisata seperti hotel, restoran, industri jasa boga dan berwirausaha dalam bidang boga, sehingga materi pembelajaran terdiri dari materi teori dan praktek. Hasil penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tersebut tidak dapat dicapai secara maksimal karena :

Daya serap industri pariwisata khususnya hotel dan restoran terhadap lulusan SMK kelompok Pariwisata termasuk dalam kategori yang sangat rendah. Begitu pula yang berwirausaha di sektor pariwisata dengan mengelola hotel setara hotel Melati, mengelola restoran dan katering termasuk kategori yang sangat rendah karena berada pada rentang 0% - 25%. (Warsitaningsih, A, 2002 : 121)

Keadaan semacam ini perlu segera dicari jalan keluarnya, agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru Tata Boga dapat memberikan output yang berkualitas sehingga daya serap lulusan dalam industri pariwisata dan jasa boga dapat meningkat serta dapat menumbuhkan minat berwirausaha dalam bidang boga.

Guru Profesional

Guru adalah pejabat profesional karena mereka mendapat tunjangan jabatan profesi. Bagi seorang guru, inovasi dalam bidang pendidikan kadang-kadang merupakan sesuatu yang memberatkan karena berdampak pada tuntutan kinerja guru baik dari segi administratif maupun kemampuan profesionalnya.

“Suatu jabatan dikatakan profesional kalau hanya pejabat yang bersangkutan bisa melaksanakan tugas tersebut” (Pidarta Made, 1997 : 265). Mengacu pada pendapat beberapa ahli dapat dirangkum beberapa kriteria profesional sebagai berikut : 1) Pilihan terhadap jabatan tertentu merupakan panggilan hidup, 2) Telah memiliki ilmu, pengetahuan dan keterampilan khusus yang bersifat dinamis dan terus berkembang, 3) Ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus tersebut merupakan hasil belajar dalam waktu yang lama di Perguruan Tinggi, 4) Memiliki otonomi dalam bertindak pada waktu melaksanakan tugasnya, 5) Memiliki kode etik profesi, 6) Memiliki kekuatan dan status sebagai ekspert yang diakui masyarakat, 7) Berhak memperoleh imbalan yang layak.

Dengan demikian, baik dari rumusan maupun kriteria profesional sangat jelas perbedaannya antara pendidik dalam keluarga dan di masyarakat dengan pendidik di lembaga pendidikan sebagai guru. Pekerjaan mendidik yang dilakukan oleh guru adalah : “membuatkan kesempatan dan menciptakan situasi yang kondusif agar anak-anak sebagai subjek berkembang sendiri dan berupaya membuat anak-anak mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi dan potensi-potensi lainnya secara optimal” (Pidarta Made, 1997 : 268).

Agar dapat memenuhi persyaratan profesi tersebut, perlu diberikan pengertian pendidikan secara mendalam kepada calon guru bahwa mendidik bukan sekedar mengajarkan sesuatu melainkan membangunkan siswa agar aktif mengembangkan dirinya dengan penuh semangat.

Metode Mengajar yang Efektif

Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi yang harus dikuasai dan dilaksanakan dengan terampil oleh seorang

guru. Guru merupakan koordinator yang melakukan aktivitas dalam interaksi antara guru dan siswa sehingga siswa belajar seperti yang diharapkan. Sebagai guru yang profesional, salah satu tugas yang harus dilakukan adalah “mengajar dengan efektif”. Mengajar dengan efektif dapat membawa siswa bekerja secara efektif juga. Pelaksanaan metode mengajar yang efektif perlu persyaratan tertentu, dalam hal ini penulis telah merangkumnya dari Slameto (1995 : 92-95) sebagai berikut :

1. Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar. Metode mengajar yang bervariasi akan membuat penyajian menjadi lebih menarik, mudah diterima dan tidak membosankan.
2. Guru harus membuat perencanaan sebelum mengajar. Perencanaan yang matang akan menimbulkan inisiatif dan daya kreatif yang tinggi waktu mengajar.
3. Guru harus memberikan motivasi dan pengaruh sugestif pada siswa karena akan mendorong siswa giat belajar serta berperan pada perkembangan siswa selanjutnya.
4. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual karena setiap siswa memiliki keunikan masing-masing.
5. Guru harus menciptakan suasana yang demokratis, saling mengisi dan saling menghormati namun tetap berwibawa
6. Materi yang disampaikan harus mendorong siswa untuk berfikir kritis dan terintegrasi dengan materi pelajaran lainnya.
7. Harus dihubungkan dengan keadaan faktual masyarakat sekelilingnya

8. Harus memberi kebebasan pada siswa untuk belajar, mengamati, menyelidiki dan memecahkan masalahnya sendiri sehingga siswa lebih bertanggung jawab
9. Melaksanakan pengajaran remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar

Syarat-syarat tersebut menjadi acuan dan dijadikan indikator dalam mengamati efektifitas metode mengajar yang dilakukan guru-guru program keahlian Tata Boga.

Pelaksanaan Mengajar Tata Boga yang Efektif

Pembelajaran pada SMK khususnya SMK Pariwisata dirancang dengan pendekatan berbasis kompetensi (Competency Based Training = CBT) dan pendekatan berbasis produksi (Production Based Training = PBT). Pendekatan CBT menekankan pada penguasaan kompetensi mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan serta tata nilai secara tuntas dan utuh, sedangkan pendekatan PBT, selain menekankan pada kompetensi yang harus dikuasai, juga menekankan pada pengalaman yang lebih bermakna melalui proses kerja yang sesungguhnya dan dapat menghasilkan produk barang atau jasa sesuai dengan standard pasar yang layak jual.

Mengajar merupakan tugas yang sangat kompleks, dan menjadi guru Tata Boga yang berhasil, disamping mampu melaksanakan metode mengajar yang efektif, diperlukan pula sifat dan penguasaan kompetensi sebagai berikut : (Arends, 1997 dalam Nur Mohamad, 2000 : 2) :

1. Guru yang berhasil memiliki kualitas pribadi yang memungkinkan ia mengembangkan hubungan kemanusiaan yang tulus dengan siswanya, orangtua siswa dan kolega-koleganya.
2. Guru yang berhasil mempunyai sikap yang positif terhadap ilmu pengetahuan

3. Guru yang berhasil menguasai sejumlah keterampilan mengajar yang telah dikenal oleh dunia pendidikan, untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar
4. Guru yang berhasil memiliki sikap dan keterampilan yang mendorong siswa untuk berfikir reflektif dan mampu memecahkan masalah

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan teknik wawancara dan observasi. Populasi adalah guru-guru SMK Pariwisata di Bandung terdiri dari SMKN 9, SMKN 2 Baleendah dan SMK Kartini dengan sample sejumlah 30 orang.

Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan dalam dua tahap, ditemukan perolehan penelitian sebagai berikut :

1. Ke-profesional-an guru Tata Boga ditunjukkan melalui pilihan menjadi guru merupakan cita-cita, latar belakang pendidikan perguruan tinggi yaitu IKIP, pengalaman mengajar antara 11 – 30 tahun, tidak pernah mengajar di luar bidang studi Tata Boga serta berusaha mengembangkan karir dan meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan mengikuti penataran, seminar, on the job training, in house training, kursus-kursus dan studi banding. Guru Tata Boga merasa puas menjadi guru, walaupun imbalan gaji yang diterima dirasakan kurang layak.
2. Efektivitas mengajar Tata Boga meliputi :
 - a. Pembuatan rancangan pengajaran Tata Boga sudah cukup efektif karena indikator TPK, bahan belajar dan metode/strategi

pembelajaran berada pada kategori tinggi sedangkan media dan evaluasi pembelajaran berada pada kategori cukup.

- b. Pelaksanaan pengajaran praktek Tata Boga menunjukkan cukup efektif karena indikator persiapan pengajaran, pengelolaan kelas, metode mengajar, penggunaan sumber belajar dan penutup pengajaran berada pada kategori tinggi, sedangkan pemilihan media pengajaran berada pada kategori cukup.

Pelaksanaan pengajaran teori Tata Boga menunjukkan kurang efektif berdasarkan data materi teori sangat sedikit diberikan sehingga wawasan siswa agak kurang dan kurang disesuaikan dengan kondisi dan situasi lingkungan sekolah, metode mengajar kurang bervariasi sehingga menjenuhkan dan kurang disenangi siswa serta kurang mempertimbangkan perbedaan individual siswa.

3. Penilaian Pengajaran Tata Boga dilihat dari dua tahapan observasi, tidak menunjukkan peningkatan yang berarti karena terdapat sedikit penambahan jumlah pada kategori tinggi dan penurunan jumlah pada kategori cukup. Penilaian cukup terpadu antara pengetahuan, sikap dan keterampilan serta penilaian proses dan penilaian hasil pada evaluasi praktikum.

Dari hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran teori Tata Boga masih kurang efektif disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum jangan terlalu kaku, sebaiknya disesuaikan dengan kondisi dan situasi lingkungan sekolah sehingga bila ada

bahan/alat yang sulit didapat dapat diganti dengan yang terdapat di lingkungan sekitar.

2. Seyogyanya guru menggunakan lebih dari satu metode pada waktu mengajar, misalnya : ceramah dan bermain peran dalam materi teori tata hidang agar penyajian materi lebih menarik perhatian, mudah diterima dan kelas menjadi lebih hidup.
3. Perbandingan materi teori dan praktek seyogyanya menjadi 40 – 60 agar siswa memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas
4. Seyogyanya guru lebih mempertimbangkan perbedaan individual karena masing-masing siswa memiliki perbedaan inteligensi, bakat, sikap, tingkah laku, dan sebagainya.

Materi teori Tata Boga merupakan penunjang dan acuan dalam melaksanakan materi praktek. Kenyataan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran materi teori masih kurang efektif, masih memerlukan penelitian lanjutan tentang model pengajaran yang efektif untuk pembelajaran materi teori.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional (1999), *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Pariwisata*, Program Keahlian Tata Boga. Jakarta, Depdiknas
- (2004), *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi 2004 Bagian I*. Landasan Program dan

Pengembangan, Depdiknas, Dikmenjur

- (2001), *Panduan Praktek Kependidikan (PPK)*, UPT-PPL, UPI
- Fattah Nanang (2000), *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Nur Mohamad (2000), *Pengembangan Program Pascasarjana Kependidikan Berkaitan dengan Misi Utama Universitas Menghasilkan Guru Bermutu*. Universitas Negeri Yogyakarta, Depdiknas
- Pidarta Made (1997), *Landasan Kependidikan Stimulus Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Roestiyah, N.K (1991), *Strategi Belajar Mengajar Teknik Penyajian*. Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Slameto (1995), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Warsitaningsih, SA (2002), *Daya serap Industri Pariwisata Terhadap Lulusan SMK Kelompok Pariwisata di DIY*, Tesis pada FPS UNY, tidak diterbitkan

Penulis :

Dra. Agnes Sri Warsitaningsih, M.Pd adalah Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia. Magister pendidikan teknologi dan kejuruan dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2002.